

**KEEFEKTIFAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENULIS NASKAH
DRAMA SISWA KELAS VIII SMPN 2 BUA PONRANG KABUPATEN LUWU**

Suparman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
suparman@uncp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama siswa kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bua Ponrang kabupaten luwu. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini siswa sebagai subjek diberikan satu kali pengukuran tes awal (*pretest*) dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan menulis siswa sebelum adanya perlakuan dan mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan siswa diberikan perlakuan berupa tes akhir (*posttest*) untuk mengukur keterampilan menulis setelah mendapat perlakuan. Hasil analisis data menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} pada kelas kontrol atau kelas tanpa menggunakan model dihasilkan nilai t_{hitung} (-411) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2.073) pada taraf signifikan 5% df 22 (-411 < -2.073) dan pada kelas eksperimen merupakan kelas dengan menggunakan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama dihasilkan t_{hitung} (-6.781) lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2.051) pada taraf signifikan 5% df 27 (-6.781 > -2.051) dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah keterampilan menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan model *picture and picture*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama efektif digunakan, karena secara klasikal kemampuan menulis naskah drama mencapai 100%, dilihat dari hasil *posttest* menulis naskah drama siswa memperoleh nilai 75 ke atas yaitu 100% pada kelas eksperimen sehingga model *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *picture and picture*.

Kata kunci: *picture and picture*, naskah drama

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga dan melestarikan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Salah satu contoh upaya dalam menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, baik berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya interaksi stimulus dan respons dari guru dan siswa sehingga menghasilkan siswa-siswi yang cerdas, terampil, sehat, disiplin, baik, sopan dan, soleh sejak dini. Dalam proses belajar anak-anak bisa bisa memahami banyak hal yang sebelumnya belum diketahui. Walaupun tidak dirasakan langsung, namun perlahan tapi pasti anak-anak akan mengalami pengembangan atau bertambahnya wawasan yang didapat dari berbagai pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Dalam proses pembelajaran siswa diajarkan untuk berpikir dengan cepat, tajam, akurat, kritis, sistematis, dan dengan perhitungan matang.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus sebab memang sulit menumbuhkan tradisi atau kebiasaan membaca dan menulis.

Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca baik secara intelektual maupun sosial. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki

siswa. Siswa dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat melahirkan dan menyatakan kepada orang lain apa yang dirasakan, dikehendaki dan dipikirkan dengan bahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan modern sekarang ini. Menulis pada dasarnya bukan hanya sekedar menuangkan bahasa ujaran kedalam sebuah tulisan, tapi merupakan mekanisme curahan ide, gagasan atau ilmu yang dituliskan dengan struktur yang benar berkoherensi dengan baik antar paragraf dan bebas dari kesalahan-kesalahan mekanik, seperti ejaan dan tanda baca.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa karena kegiatan ini merupakan penentu keberhasilan dalam pengajaran. Menulis siswa dapat lebih lebih mengenali kemampuan dan potensi diri untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang suatu topik yang disampaikan. Pada pengajaran menulis bukan saja menghasilkan siswa-siswi yang kemampuan menulisnya baik, tetapi juga mengembangkan potensi pengajar bahasa Indonesia yang selama ini sering dikatakan kurang efektif.

Menulis naskah drama bisa ditulis dari berbagai macam ide dan peristiwa. Selain itu juga bisa menulis drama berdasarkan kejadian-kejadian di kehidupan nyata. Melalui peristiwa-peristiwa nyata dalam kehidupan, maka dapat mengambil peristiwa tersebut sebagai ide untuk dikembangkan dalam sebuah teks drama. Mengingat peristiwa dalam kehidupan pasti ada konflik antar manusia yang dapat dikembangkan menjadi sebuah bentuk teks drama.

Pada penelitian Frisca Kumala Dewi dengan judul Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang. Penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas II SDN Bringin 02 memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kriteria indikator yang diharapkan. Hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi mengalami peningkatan. Penelitian Meri Adesta Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Penerapan model *cooperative learning tipe picture and picture* pada pembelajaran tematik dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata motivasi siswa pada setiap siklusnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan, yaitu Bagaimanakah keefektifan model *picture and picture* dalam mer naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kabupaten Luw

TINJAUAN PUSTAKA

Drama

Dirunut dari aspek etimologi, istilah drama berasal dari akar tunjang “drama” dari bahasa Greek (Yunani Kuno) *drau* yang berarti melakukan (*action*) atau berbuat sesuatu Ahmadi (dalam Endraswara, 2014:11). Sedikit berbeda, menurut Wiyanto (dalam Endraswara, 2014:11) menyatakan bahwa drama dari bahasa Yunani, *dram* yang artinya bergerak dan kita ketahui bahwa gerak dan aksi adalah mirip. Jadi, tindakan dan gerak merupakan ciri utama drama. Tiap drama mesti ada gerak dan aksi yang menuntun lakon. Menurut Brahim (1968:52) menyatakan bahwa drama adalah “*a representation of an action*”. *Action* adalah tindakan yang kelak menjadi akting. Dalam drama harus ada akting dan lakon (dalam Endraswara, 2014:12).

Berdasarkan definisi drama tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa drama adalah karya sastra menggambarkan kehidupan manusia dengan bergerak yang dimainkan oleh lakon.

Drama adalah karya yang memiliki daya rangsang cipta, rasa, dan karsa yang amat tinggi. Drama adalah karya sastra yang dialogis, drama hadir atas dasar imajinasi terhadap hidup kita. Keserakahan sering menjadi momentum penting dalam drama. Inti drama tidak lepas dari sebuah tafsir kehidupan. Bahkan apabila dinyatakan, drama sebagai tiruan (mimetik) terhadap kehidupan juga tidak keliru. Detail atau tidak, dia berusaha memotret kehidupan secara imajinatif.

Model *Picture and Picture*

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif (dalam Djumingin, 2011:). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah.

Menurut Hamdani (Sholihuddin, 2013:32) teknik *picture and picture* adalah suatu teknik belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. teknik apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran (Sholihuddin, 2013:28).

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, namun model pembelajaran *picture and picture* tidak menuntut menggunakan gambar berseri. Sebelum proses pembelajaran guru harus sudah menyiapkan gambar yang benar-benar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar (Sholihuddin, 2013:28).

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menerapkan metode penelitian eksperimen karena penelitian ini digunakan untuk mencari tahu pengaruh perlakuan tertentu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan perlakuan model *picture and picture* khususnya aspek menulis kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mencari pengaruh terhadap nilai *pretest* dengan nilai *posttest* apakah mengalami peningkatan atau tidak. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari satu atau lebih variable terikat dengan melakukan manipulasi variabel bebas pada suatu keadaan yang terkendali (variabel kontrol).

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini siswa sebagai subjek diberikan satu kali pengukuran tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa sebelum adanya perlakuan dan mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Siswa diberikan perlakuan berupa tes akhir (*posttest*) untuk mengukur keterampilan menulis setelah mendapat perlakuan. Pola penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

E	O ₁	X	O ₃
K	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

- E : Kelompok kelas eksperimen
- K : kelompok kelas kontrol/pembanding
- O₁ : Tes awal eksperimen
- O₂ : *Treatmeant* pada kelas eksperimen
- O₃ : Tes awal kelas kontrol
- O₄ : Tanpa *treatmeant* pada kelas kontrol

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Gejala atau objek sifat dan karakteristik tersebut dijarang melalui instrumen yang telah dipilih oleh penulis. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu, yang berjumlah 214 kedalam 8 kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. keadaan populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII. A	28
2	VIII. B	23
3	VIII. C	25
4	VIII. D	34
5	VIII. E	24
6	VIII. F	26
7	VIII. G	25
8	VIII. H	23
Jumlah		208

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 2 Bua Ponrrang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan atas dua kelompok, yaitu siswa kelas VIII.A sebanyak 29 orang sebagai kelompok/kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.B sebanyak 28 orang sebagai kelompok/kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas keefektifan model *picture and picture* sedangkan variabel terikat menulis naskah drama.

Definisi Operasional Variabel

1. Model adalah suatu perangkat rencana yang digunakan oleh guru untuk merancang bahan-bahan pembelajaran
2. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik
3. *Picture and picture* adalah model pembelajaran yang praktis dengan menggunakan gambar sebagai medianya yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Menulis naskah drama adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan sastra mengapresiasikannya dalam bentuk menulis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.

1. Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data tes melalui tes berupa menulis naskah drama. Pengumpulan data berupa tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Teknik tes ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keefektifan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama.

2. Teknik nontes

1) Observasi

Observasi dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran.

2) Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penulis meminta bantuan teman untuk mengambil gambar atau mendokumentasikan pembelajaran melalui foto.

Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini sebelum menguji data dari hipotesis terlebih dahulu diadakan uji persyaratan analisis data. Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirov* (uji K-S). Interpretasi hasil normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*.

Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5% (Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5% (Asymp. Sig. (2-Tailed) <0,05)* dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji didasarkan pada asumsi bahwa apabila varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen.

Menurut Nurgiantoro (2004: 216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

2. Penerapan Teknik Analisis Data

Jika uji persyaratan analisis data sudah terpenuhi, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, hal yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data menggunakan teknik uji-t dan dibantu *gain score*. Teknik analisis data dengan uji-t adalah teknik yang dilakukan untuk menguji perbedaan rerata antara

kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel yang berbeda (*independent sample*), maupun yang berhubungan (*correlated sample atau paired sample*) (Nurgiyantoro, 2004: 181). Seluruh penghitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Kriteria Ketuntasan	Frekuensi	Persentasi
1	Nilai ≥ 75	Tuntas	
2	Nilai < 75	Tidak Tuntas	

Tolak ukur kemampuan siswa, yakni jika 85 % dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap mampu. Tetapi, jika 85 % dari jumlah siswa memperoleh nilai di bawah 75, maka dianggap tidak mampu.

Tabel 4. Aspek penilaian penulisan naskah drama

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1	Penokohan	12
2	Alur	20
3	Latar	12
4	Dialog	16
5	Ejaan	20
6	Kaidah Penulisan Naskah	20
Jumlah		100

Sumber: Sholihuddin

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada data temuan penelitian pada saat *pretest* dan *posttest* melalui pembelajaran berbicara yang menggunakan metode sosiodrama dan tidak menggunakan metode sosiodrama di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan menulis naskah drama antara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang yang mendapat pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dan yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model *picture and picture*, dan mengetahui efektif atau tidaknya model *picture and picture* saat digunakan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama.

1. Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang

Keefektifan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama dapat dilihat pada perolehan nilai tes awal (*pretest*) kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* menulis naskah drama. *Pretest* atau tes kemampuan awal merupakan tes yang diberikan untuk dapat mengetahui kemampuan awal sebelum dilakukannya perlakuan. Pada *pretest* tersebut siswa diminta untuk langsung membuat naskah drama berdasarkan dengan imajinasinya sendiri. Saat dilakukan *pretest* seluruh siswa masing-masing dijelaskan terlebih dahulu tentang menulis naskah drama.

Penulis mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian dengan tes menulis, tes tersebut terdiri dari beberapa aspek dengan 6 ketentuan penilaian yang harus diperhatikan siswa saat menulis naskah drama. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pretest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat *pretest*, kedua kelompok tersebut harus dalam keadaan awal yang sama agar tidak terjadi kesalahan.

Hasil *pretest* menulis naskah drama kelompok kontrol menunjukkan skor tertinggi 80, skor terendah 0, rata-rata (mean) sebesar 65.48, skor tengah (median) 71.00, dan hasil kelompok eksperimen menunjukkan skor tertinggi 80, skor terendah 70, rata-rata (mean) sebesar 76.07, skor tengah (median) 78.00.

Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata tampak perbedaan nilai setiap aspek kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Setelah diadakan penilaian *pretest* dalam menulis naskah drama menunjukkan bahwa terdapat banyak kesalahan diantaranya, yaitu: 1) tokoh dan penokohan, dalam penokohan masih ada yang belum tergambar penokohnya, 2) alur, dalam penulisan masih belum ada yang belum berurut, 3) aspek latar, dalam

penulisan latar masih ada yang belum mencamtukan keseluruhan latar 4) dialog, dalam penulisan dialog masih ada siswa yang dialognya belum sesuai, 5) aspek ejaan, dalam penulisan naskah drama siswa masih ada yang seperti penggunaan huruf kapital, tanda tanya, 6) aspek kaidah penulisan drama, dalam penulisan naskah drama masih ada siswa yang menulis naskah drama tidak sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

Berdasarkan hasil perolehan nilai rata-rata tampak perbedaan nilai setiap aspek. Hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Setelah diadakan penilaian *pretest* dalam menulis naskah drama menunjukkan bahwa terdapat banyak kesalahan diantaranya, yaitu: 1) tokoh dan penokohan, dalam penokohan masih ada yang belum tergambar penokohnya, 2) alur, dalam penulisan masih belum ada yang belum berurut , 3) aspek latar, dalam penulisan latar masih ada yang belum mencamtukan keseluruhan latar 4) dialog, dalam penulisan dialog masih ada siswa yang dialognya belum sesuai, 5) aspek ejaan, dalam penulisan naskah drama siswa masih ada yang seperti penggunaan huruf kapital, tanda tanya, 6) aspek kaidah penulisan drama, dalam penulisan naskah drama masih ada siswa yang menulis naskah drama tidak sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

Adapun hasil perolehan nilai rata-rata setiap aspek setelah diadakan perlakuan *posttest* dalam menulis naskah drama menunjukkan bahwa rata-rata menulis naskah drama siswa sudah dikategorikan cukup baik, dengan beberapa aspek penilaian yaitu: 1) tokoh dan penokohan, dalam penokohan masih ada yang belum tergambar penokohnya, 2) alur, dalam penulisan masih belum ada yang belum berurut , 3) aspek latar, dalam penulisan latar masih ada yang belum mencamtukan keseluruhan latar 4) dialog, dalam penulisan dialog masih ada siswa yang dialognya belum sesuai, 5) aspek ejaan, dalam penulisan naskah drama siswa masih ada yang seperti penggunaan huruf kapital, tanda tanya, 6) aspek kaidah penulisan drama, dalam penulisan naskah drama masih ada siswa yang menulis naskah drama tidak sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

Adapun hasil perolehan nilai rata-rata setiap aspek setelah diadakan perlakuan *posttest* dalam menulis naskah drama kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata menulis naskah drama siswa sudah dikategorikan cukup baik, dengan beberapa aspek penilaian yaitu: 1) tokoh dan penokohan, dalam penokohan masih ada yang belum tergambar penokohnya, 2) alur, dalam penulisan masih belum ada yang belum berurut, 3) aspek latar, dalam penulisan latar masih ada yang belum mencantumkan keseluruhan latar 4) dialog, dalam penulisan dialog masih ada siswa yang dialognya belum sesuai, 5) aspek ejaan, dalam penulisan naskah drama siswa masih ada yang seperti penggunaan huruf kapital, tanda tanya, 6) aspek kaidah penulisan drama, dalam penulisan naskah drama masih ada siswa yang menulis naskah drama tidak sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama.

2. Deskripsi kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan model *picture and picture* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang

Menurut Hamdani (2010:89) teknik *picture and picture* adalah suatu teknik belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengertian di atas, Model *picture and picture* layak digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicantumkan dalam rencana pembelajaran, yaitu siswa mampu menulis naskah drama.

Pada kenyataannya, selama proses pembelajaran menulis nampak perbedaan antara *pretest* dan *posttest*. Pada saat *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol, siswa membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat naskah drama dalam mengembangkan imajinasinya, dan saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen saling berinteraksi satu sama lain dan membuat naskah drama. Perbandingan hasil penelitian antara *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* menulis naskah drama berdasarkan 6 aspek penilaian kelompok kontrol

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>
1.	Tokoh dan penokohan	9.60	10.13
2.	Alur	12.04	16.21
3.	Latar	9.26	10.08
4.	Dialog	11.08	11.60
5.	Ejaan	11.21	12.34
6.	Kaidah	12.17	12.78
Penulisan Drama			

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

Hasil perolehan nilai kemampuan menulis naskah drama sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) berdasarkan 6 aspek penilaian menunjukkan bahwa pada aspek keakuratan tokoh dan penokohan diperoleh nilai rata-rata pada saat *pretest* 9.60 dan nilai *posttest* mencapai 10.13, aspek alur nilai rata-rata *pretest* 12.04 dan nilai *posttest* 16.21, aspek latar rata-rata pada saat *pretest* 9.26 dan nilai *posttest* mencapai 10.08, aspek dialog pada saat *pretest* 11.08 dan nilai *posttest* mencapai 11.60, aspek ejaan pada *pretest* 11.21 dan nilai *posttest* mencapai 12.34, aspek kaidah penulisan naskah drama pada *pretest* 12.17 dan nilai *posttest* mencapai 12.78. Hasil perolehan nilai rata-rata tampak perbedaan nilai setiap aspek. Hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -411 t_{tabel} sebesar -2.073, karena nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$. Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah model *picture and picture* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis.

Tabel 24. Perolehan nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan naskah drama berdasarkan 6 aspek penilaian kelompok eksperimen

No	Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>
1.	Tokoh dan Penokohan	11.85	12.17
2.	Alur	13.32	13.67
3.	Latar	11.25	11.35
4.	Dialog	13.00	13.28
5.	Ejaan	13.35	14.39
6.	Kaidah	14.03	15.03
Penulisan Drama			

Sumber: Data primer setelah diolah (2018)

Hasil perolehan nilai kemampuan menulis naskah drama sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) berdasarkan 6 aspek penilaian menunjukkan bahwa pada aspek keakuratan tokoh dan penokohan diperoleh nilai rata-rata pada saat *pretest* 11.85 dan nilai *posttest* mencapai 12.17, aspek alur nilai rata-rata *pretest* 13.32 dan nilai *posttest* 13.67, aspek latar rata-rata pada saat *pretest* 11.25 dan nilai *posttest* 11.35, aspek dialog pada saat *pretest* 13.00 dan nilai *posttest* mencapai 13.28, aspek ejaan pada saat *pretest* 13.35 dan nilai *posttest* mencapai 14.39, aspek kaidah penulisan drama pada saat *pretest* 14.03 dan nilai pada saat *posttest* mencapai 15.03. Hasil perolehan nilai rata-rata tampak perbedaan nilai setiap aspek. Hal tersebut menunjukkan perolehan nilai setelah mengalami peningkatan dari hasil *pretest* ke *posttest*. Setelah diadakan penilaian *pretest* dalam menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -6.781 t_{tabel} sebesar -2.051, karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} . Jadi, kesimpulan yang dapat diperoleh. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah menulis naskah drama kelas eksperimen. Hal ini berarti dengan menggunakan model *picture dan picture* dapat meningkatkan pembelajaran menulis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bua Ponrang.

SIMPULAN

Kemampuan menulis naskah drama melalui model *picture and picture* menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Bua Ponrang Kabupaten Luwu. Hasil analisis data menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} pada kelas kontrol atau kelas tanpa menggunakan model dihasilkan nilai t_{hitung} (-411) lebih kecil dari nilai t_{tabel} (-2.073) pada taraf signifikan 5% df 22 (-411 < -2.073) dan pada kelas eksperimen merupakan kelas dengan menggunakan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama dihasilkan t_{hitung} (-

6.781) lebih besar dari nilai t_{tabel} (-2.051) pada taraf signifikan 5% df 27 (-6.781 > -2.051) dan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah keterampilan menulis naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan model *picture and picture*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dalam menulis naskah drama efektif digunakan, karena secara klasikal kemampuan menulis naskah drama mencapai 100%, dilihat dari hasil *posttest* menulis naskah drama siswa memperoleh nilai 75 ke atas yaitu 100% pada kelas eksperimen sehingga model *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan model *picture and picture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesta, M. 2014. *Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan-Universitas Lampung.
- Creswell, J. W. 2016. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Dewi, F. K. 2013. *Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SDN Bringin 02 Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Semarang.
- Djumingin, S. 2011. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Endraswara, S. 2014. *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. CAPS Center of Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Fatimah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Pada Subtema Indonesiaku, Bangsa Yang Berbudaya Kelas V Banda Aceh*. Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah. Vol. 1 No. 2 Oktober 2016.
- Isnaini. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Strategi Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas Xi Ipa 2 Sma Negeri 1 Imogiri, Bantul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni-Universitas Negeri Yogyakarta.

- Kusumawati, K. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Melalui Media Kartu Gambar Dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas Viii A Smp Negeri 2 Kedungwuni*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni-Universitas Negeri Semarang.
- Marantika, J. E.R. 2014. *Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. 92 Tahuri. Vol. 11.No. 2 Agustus 2014.
- Natalia, N. D. 2014. *Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Model Picture and Picture Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 banyuasin II Wahana Didaktika*. Vol. 12 No. 3 september 2014.
- Nurgiantoro. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhamidah, D. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Melalui Media Cerpen*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan-Universitas Islam Negeri.
- Sholihuddin. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Dengan Teknik Picture And Picture Melalui Media Gamba Berseri Pada Siswa Kelas Viii B Mts Manbaul Ilmin Nafi Gunung Mulyo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni-Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar statistik*. Andira publisher. Makassar.